

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang makin pesat dewasa ini ternyata mempunyai pengaruh cukup positif terhadap dunia peternakan. Semakin berkembangnya teknologi disertai dengan makin maju pola pikir manusia membuat manusia berpikir kritis terhadap segala hal. Salah satu kemajuan tersebut adalah dalam hal pemenuhan gizi. Keinginan manusia untuk pemenuhan gizi tersebut yang mempunyai efek langsung terhadap dunia peternakan, dan juga merupakan tantangan yang harus dihadapi oleh dunia peternakan.

Sebagai ilustrasi, menurut Siregar (1996), statistik peternakan dari tahun 1988-1993 dalam hal pemeliharaan daging menunjukkan peningkatan. Angka peningkatan ini rata-rata 7,9% per tahun, sedangkan kemampuan produksi daging dalam negeri untuk pemenuhan permintaan itu sebesar 99,6% per tahun. Lebih lanjut dikatakan, dengan adanya kekurangan pemenuhan kebutuhan itu, diadakan kebijakan impor. Jumlah daging yang diimpor selama kurun waktu 1988 –1992 mencapai 3.920 ton per tahun.

Data terbaru dari Direktorat Jendral Peternakan Departemen Pertanian dalam Statistik Peternakan (1999) menyatakan perkembangan populasi sapi potong di Indonesia dari tahun 1995 sampai dengan tahun 1999 hanya mengalami kenaikan sebesar 4,6 %. Data dari Direktorat Jendral Peternakan menyebutkan bahwa angka populasi sapi potong di Indonesia dari tahun 1995 sebesar 11.534.066 ekor sapi potong, sedangkan pada tahun 1999 sebesar 12.102.500 ekor. Produksi daging sapi disebutkan pada tahun 1995 sebesar 311.966.000 ton dan pada tahun 1999 sebesar

354.335.000 ton, yang berarti hanya mengaiami kenaikan sebesar 11,98 % daiam kurun waktu lima tahun.

Menurut Siregar (1996), periode 1991 – 1992, terjadi lonjakan impor sekitar 2,4 kali dibandingkan dengan periode 1988 – 1990. Lonjakan ini dikarenakan adanya peningkatan jumlah permintaan daging yang tidak dapat dipenuhi dan produksi daiam negeri. Permintaan daging daiam negert yang melonjak drastis tetapi tidak diikuti pula dengan meningkatnya kemampuan produksi daging daiam negeri memaksa untuk memenuhi kebutuhan daging dengan jalan impor.

Perkembangan yang pesat mi menuntut pengembangan dunia peternakan agar dapat memenuhi permintaan kebutuhan akan daging daiam ha) Ini guna mengurangi jumiah impor daging.

Daiam pada itu, perkembangan dunta peternakan telah banyak memperoieh kemajuan, dengan adanya banyak terobosan-terobosan baru. Salah satunya adalah usaha penggemukan sapi potong dengan cara *feedlot* (penggemukan/*fattening*), *Feeciloj* adatah suatu cara penggemukan sapi dengan jalan pemberian pakan dan sapi dikandangan. Untuk menunjang produktivitas sapi tersebut, pakan yang diberikan sebaiknya mempunyai kuaalitas yang baik, biasanya berupa konsentrat dengan protein tinggi (Hardjosubroto dan Astuti, 1993).

Penggemukan temak potong, khususnya sapi potong memerlukan ketepatan dan kecermatan daiam penanganannya. Ketepatan dan kecermatan itu mutiak dipelukan agar usaha yang diiakukan dapat berjajian sesuai dengan rencana dan mencapai hasil yang maksimai. Pemeiiharaan yang baik akan sangat mempengaruhi kinerja usaha secara keseluruhan.

Penggemukan sapi potong memerlukan ketepatan dalam manajemen. Pemeliharaan yang baik salah satu upaya yang harus dilaksanakan antara lain yaitu perbaikan manajemen pemeliharaan. Manajemen pemeliharaan yang baik akan mempengaruhi efektifitas usaha.

Penbedaan yang nampak, pada peternak keen antara lain, ialah penggemukan yang tidak seragam, dari yang singkat, sampai dengan lama, biasanya didasarkan atas kebutuhan waktu menjual, kemudian pola pemberian pakan yang belum baik, pemantauan bobot badan, dan lain-lain, yang intinya pola peternakan sapi potong yang ada pada peternak, dalam hal ini peternak kecil/peternak rakyat masih menggunakan pola beternak tradisional dimana penggemukan hanya dilakukan sebagai usaha sampingan sehingga tidak terkontrol dengan baik (belum ada manajemen yang baik), sehingga hasil yang dicapai kurang maksimal, bahkan mungkin mengalami kerugian akibat terjadinya kesalahan manajemen.

Atas dasar pertimbangan itulah maka penelitian ini dilaksanakan, yaitu untuk mengetahui efektifitas penggemukan sapi potong berdasarkan ialah penggemukannya, dan berdasarkan bobot awalnya. Dengan adanya penelitian ini diharapkan hasilnya dapat menjadi masukan yang cukup berarti untuk pengembangan pola penggemukan sapi potong khususnya di kalangan peternak kecil.

Penggemukan sapi potong merupakan salah satu upaya untuk mempercepat dan meningkatkan produksi daging, karena dengan penggemukan sapi diharapkan dapat menghasilkan pertambahan bobot badan yang tinggi dan efisien, serta menghasilkan karkas dengan kualitas yang tinggi (Dyer dan O'Mary, 1977).